

Membangun Kesadaran dan Aksi Masyarakat dalam Pelestarian Terumbu Karang untuk Keberlanjutan Ekosistem Pesisir Desa Mondu, Kecamatan Kanatang, Kabupaten Sumba Timur

Building Community Awareness and Action in Coral Reef Conservation for Coastal Ecosystem Sustainability Mondu Village, Kanatang District, East Sumba Regency

Author Name^{1*}, Author Name², Author Name²

¹Institusi Penulis, Negara (11pt, Times New Roman)

²Institusi Penulis, Negara (11pt, Times New Roman)

*Email@korespondensi (11pt, Times New Roman)¹

Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juli 18, 2024;

Accepted: August 27, 2024;

Online Available: August 29, 2024;

Published: August 29, 2024;

Keywords: Coral reef preservation, coastal ecosystem, community awareness.

Abstract: *The Community Partnership Programme (PKM) themed Building Community Awareness and Action in Coral Reef Conservation aims to increase the knowledge and participation of the Mondu Village community in preserving coastal ecosystems. Activities include socialisation, training on coral reef transplantation with PVC pipe media, and real action. The evaluation showed an average increase in community knowledge of 29.93 points from pre-test to post-test, reflecting the success of the methods applied. This activity contributes to environmental conservation and supports the college's Key Performance Indicators (KPIs). Follow-up mentoring is needed to ensure the sustainability of the programme.*

Abstrak (Bahasa Indonesia, Times New Roman 10, Bold, spasi 1, spacing before 12 pt, after 2 pt, Center)

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) bertema Membangun Kesadaran dan Aksi Masyarakat dalam Pelestarian Terumbu Karang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat Desa Mondu dalam pelestarian ekosistem pesisir. Kegiatan ini meliputi sosialisasi, pelatihan transplantasi terumbu karang dengan media pipa PVC, dan aksi nyata. Evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan masyarakat sebesar 51,31 poin dari pre-test ke post-test, mencerminkan keberhasilan metode yang diterapkan. Kegiatan ini berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan mendukung Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi. Pendampingan lanjutan diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program. Kata Kunci: Pelestarian terumbu karang, ekosistem pesisir, kesadaran masyarakat.

1. PENDAHULUAN (Times New Roman, size 12)

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terbesar dengan kekayaan sumber daya laut yang melimpah, termasuk ekosistem terumbu karang. Terumbu karang memberikan berbagai manfaat, seperti menjadi bahan baku obat-obatan, mendukung pariwisata bahari, dimanfaatkan sebagai hiasan akuarium, bahan bangunan, dan sebagai pelindung alami pantai dari ancaman gelombang dan abrasi (Harjiyatni, R. F. 2001).

Namun, dibalik potensinya yang besar, ekosistem terumbu karang menghadapi ancaman serius akibat kerusakan lingkungan, salah satunya akibat pemanasan global. Peningkatan kadar

*Corresponding author, e-mail address

karbondioksida di atmosfer memicu pengasaman laut yang berdampak negatif pada ekosistem laut, termasuk terumbu karang. Kondisi ini berakibat pada kerusakan terumbu karang sebagai habitat penting berbagai biota laut. Jika tidak segera ditangani, kerusakan ini dapat mengganggu keseimbangan ekosistem secara keseluruhan (Winata, S. (2021). Selain dampak pemanasan global, aktivitas manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam di wilayah pesisir seringkali menyebabkan kerusakan pada ekosistem terumbu karang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kerusakan ini mengurangi peran terumbu karang sebagai pelindung pantai dari gelombang serta sebagai habitat penting bagi biota laut bernilai ekonomi tinggi. Akibatnya, keberlanjutan ekosistem pesisir semakin terancam (Harjiyatni, R. F. 2001).

Menurut Yowi, K. R. L. at al. (2023) Fenomena serupa juga terjadi di Desa Mondu, Kecamatan Kanatang, Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa ini dikenal sebagai destinasi wisata karena memiliki berbagai wisata alam yang menarik, salah satunya Pantai Puru Kambera. Namun, desa ini menghadapi permasalahan lingkungan akibat aktivitas masyarakat yang menyebabkan rusaknya terumbu karang seperti *Sulu* (cara tradisional masyarakat menangkap ikan saat air laut surut), dan juga kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya ekosistem terumbu karang. Meskipun membantu memenuhi kebutuhan pangan, namun aktivitas sulu sering dilakukan masyarakat tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan. Dalam praktiknya, masyarakat memotong terumbu karang untuk menangkap ikan yang bersembunyi, sehingga merusak ekosistem terumbu karang. Kerusakan ini sulit dipulihkan karena pertumbuhan terumbu karang sangat lambat, hanya beberapa sentimeter per tahun (Supriharyono, 2000; Lapadi et al., 2023).

Salah satu solusi untuk upaya pelestarian dan pemulihan dilakukan melalui transplantasi karang. Teknik ini melibatkan reproduksi aseksual melalui fragmentasi untuk memperbanyak koloni karang, menciptakan habitat baru, atau memperbaiki ekosistem yang rusak (Subhan et al., 2014). Transplantasi karang diharapkan dapat membantu memulihkan ekosistem terumbu karang yang rusak secara lebih cepat dan efektif.

Dari permasalahan yang terjadi di Desa Mondu maka sosialisasi, pelatihan dan aksi nyata tentang pelestarian terumbu karang dengan cara transplantasi harus dilakukan untuk membangun kesadaran dan aksi masyarakat dalam pelestarian terumbu karang supaya keberlanjutan ekosistem pesisir tetap terjaga.

Referensi menggunakan *Penulisan referensi secara alfabetis dan mengikuti gaya penulisan American Psychological Association (APA) 6th Edition*. (Times New Roman, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1,5)

3

2. METODE (Times New Rom

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mondu, Kecamatan Kanatang, Kabupaten Sumba Timur. Lokasi ini dipilih karena kebutuhan mendesak untuk memulihkan ekosistem terumbu karang yang mengalami kerusakan akibat aktivitas manusia seperti *Sulu*. Kegiatan ini berlangsung pada Kamis, 7 November 2024.

Gambar 1. Lokasi kegiatan PKM (Penulis, 2024)

Alat dan Bahan

Dalam penelitian ini, media pertumbuhan untuk transplantasi terumbu karang dirancang menggunakan rangkaian pipa PVC sebagai struktur utama. Pemilihan bahan dan alat didasarkan pada daya tahan terhadap lingkungan laut serta kemudahan dalam pemasangan dan pemeliharaan. Berikut adalah alat dan bahan yang digunakan dalam proses perancangan dan instalasi media pertumbuhan: alat yang digunakan mencakup gergaji untuk memotong pipa, wadah untuk pencetakan pemberat, meteran untuk pengukuran, palu untuk pemasangan sambungan, serta peralatan selam untuk proses penempatan media pertumbuhan di laut. Adapun bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pipa PVC berukuran 3-5 inci, sambungan pipa seperti elbow dan tee, semen khusus laut (*Marine cement*), pemberat berupa beton atau batu, fragmen karang hidup yang sehat dari karang donor, serta tali nilon atau kabel pengikat.

Prosedur PKM

Struktur media dirancang menyerupai persegi dengan pipa horizontal untuk memaksimalkan ruang bagi fragmen karang. Media memiliki panjang dan lebar 2 meter, dengan persegi kecil didalamnya sebesar 1x1 meter pada setiap unit utama untuk penempatan fragmen karang. Berikut adalah prosedur pembuatan dan desain media fragmentasi sampai penempelan :

1. Pipa PVC dipotong sesuai dengan ukuran desain.
2. Sambungan antar pipa disatukan menggunakan sambungan *elbow* dan *tee* yang direkatkan dengan lem tahan air.
3. Pemberat dicetak sesuai wadah yang disediakan di bagian dasar media untuk menjaga

5

stabilitas di bawah air.

4. Pemberat dijemur sampai kering sebelum dipasang.
5. Fragmen karang diambil dari karang donor sehat di sekitar lokasi penelitian.
6. Potongan karang diikat dengan klem kabel ties.

Gambar 2. Proses pembuatan media fragmentasi (Penulis, 2024)

Media diletakkan di lokasi dengan kedalaman 3-5 meter, yang memiliki arus sedang dan substrat yang stabil. Struktur media diposisikan tegak lurus dan diamankan menggunakan pemberat agar tetap kokoh meskipun terkena arus laut.

Pengumpulan Data dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan meliputi Survei dilakukan sebelum dan setelah sosialisasi menggunakan kuesioner untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman masyarakat terkait pentingnya pelestarian terumbu karang. Hasil survei kesadaran masyarakat dianalisis untuk melihat peningkatan pemahaman mereka sebelum dan setelah kegiatan dengan statistik deskriptif melalui perhitungan rata-rata, median, standar deviasi untuk menghitung hasil pre-test dan post-test. Untuk perhitungan rata-rata, selisih dan peningkatan menggunakan rumus berikut :

Berisi deskripsi tentang proses perencanaan aksi bersama komunitas (pengorganisasian komunitas). Dalam hal ini dijelaskan siapa subyek pengabdian, tempat dan lokasi pengabdian, keterlibatan subyek dampingan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas, metode atau strategi riset yang digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat. Proses perencanaan dan strategi/metode digunakan gambar *flowcart* atau diagram. (Times New Roman, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1,5)

Contoh Diagram:



Gambar 1. Contoh Diagram

(Gambar harus diberikan penomoran, contohnya: *Gambar 1. Contoh Diagram*. Keterangan gambar (nomor dan judul gambar) diletakkan di tengah bawah)

3. HASIL (Times New Roman, size 12)

Kegiatan ini telah melibatkan masyarakat Desa Mondu mulai dari tahap sosialisasi, pelatihan, hingga aksi nyata pelestarian terumbu karang melalui pembuatan dan pemasangan medium pertumbuhan. Peserta yang hadir terdiri dari 20 orang, meliputi perwakilan nelayan, tokoh masyarakat, dan pemuda desa. Antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan Sosialisasi, Pelatihan dan Aksi nyata sangat tinggi, 90% masyarakat mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, dapat dilihat pada gambar 3. Sebanyak 2 unit medium pertumbuhan karang berhasil dipasang di lokasi perairan Desa Mondu yang sebelumnya telah dipilih melalui survei.

Gambar 3.Sosialisasi, Pelatihan, dan Aksi Nyata (Penulis, 2024)

Dari hasil pengisian kuesioner pre-test dan post-test diperoleh rata-rata peningkatan sebesar 51,31 poin. Nilai rata-rata ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat

setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan aksi nyata terkait pelestarian terumbu karang. Data hasil pre-test dan post-test divisualisasikan melalui beberapa grafik, yaitu: Histogram, Line Chart dan Bar Chart.

Histogram Pre-test dan Post-test menunjukkan distribusi frekuensi hasil pre-test dan post-test masyarakat. Histogram ini memperlihatkan pergeseran hasil dari kategori rendah ke kategori lebih tinggi setelah kegiatan dilakukan.

Gambar 4.Histogram Hasil Pre Test dan Pos-Test (Penulis, 2024)

11

Line Chart rata-rata menampilkan rata-rata hasil pre-test dan post-test. Grafik ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan garis rata-rata post-test yang lebih tinggi dibandingkan pre-test.

Gambar 5. Line chart Rata-rata Pre Test dan Pos-Test hasil kuesioner (Penulis, 2024)

Bar Chart peningkatan menyajikan selisih rata-rata antara pre-test dan post-test, memberikan gambaran visual mengenai peningkatan pemahaman masyarakat yang diukur.

Gambar 6. **Bar Chart** Selisih skor dan peningkatan hasil kuesioner (Penulis, 2024)

Berisi deskripsi tentang hasil dari proses pengabdian masyarakat, yaitu penjelasan tentang dinamika proses pendampingan (ragam kegiatan yang dilaksanakan, bentuk-bentuk aksi yang bersifat teknis atau aksi program untuk memecahkan masalah komunitas). Juga menjelaskan munculnya perubahan sosial yang diharapkan, misalnya munculnya pranata baru, perubahan perilaku, munculnya pemimpin lokal (*local leader*), dan terciptanya kesadaran baru menuju transformasi sosial, dan sebagainya. (Times New Roman, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1,5)

Contoh Tabel:

Tabel harus diberikan penomoran, contohnya: Tabel 1. Descriptive Statistics Keterangan tabel (nomor dan judul tabel) diletakkan di tengah atas.

Tabel. 1 Descriptive Statistics

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

4. DISKUSI (Times New Roman, size 12)

Berdasarkan hasil rata-rata peningkatan sebesar 51,31 poin menunjukkan bahwa kegiatan PKM berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pelestarian terumbu karang. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan, seperti sosialisasi dengan materi yang sederhana dan relevan, pelatihan transplantasi karang, serta aksi nyata, mampu meningkatkan pemahaman masyarakat. Secara statistik, rata-rata peningkatan ini memperlihatkan keberhasilan program dalam memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran. Visualisasi data melalui histogram dan grafik lainnya juga mendukung temuan ini, di mana hasil post-test secara konsisten lebih tinggi dibandingkan pre-test. Namun, meskipun hasilnya signifikan, masih terdapat beberapa individu dengan peningkatan yang lebih kecil. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan, pekerjaan dan tingkat pemahaman awal yang bervariasi. Oleh karena itu, tindak lanjut berupa kegiatan pendampingan dan evaluasi berkala diperlukan untuk memastikan dampak program berkelanjutan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Berisi deskripsi tentang diskusi hasil pengabdian masyarakat, diskusi teoritik yang relevan dengan temuan hasil pengabdian masyarakat. Juga mendiskusikan tentang temuan teoritis dari proses pengabdian mulai awal sampai terjadinya perubahan sosial. Pembahasan hasil pengabdian masyarakat ini dikuatkan dengan referensi dan perspektif teoretik yang didukung dengan *literature review* yang relevan. Referensi menggunakan *Penulisan referensi secara alfabetis dan mengikuti gaya penulisan American Psychological Association (APA) 6th Edition*. (Times New Roman, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1,5)

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah di lakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari awal pembuatan granula dari ampas echo enzim. Kegiatan ini di lakukan bersama masyarakat, tim Dosen dan Mahasiswa. Pada Gambar 1 dan Gambar 2 adalah jalan nya kegiatan yang dilakukan pada saat



Gambar 1. Penyuluhan tentang manfaat Produk Eco



Gambar 2. Foto bersama Peserta Pengenalan Manfaat Produk Berbahan dasar Echo Enzyme



Gambar 3. Pembelajaran Bersama Pembuatan Granul bersama Warga

Pada gambar 3 adalah kegiatan pembuatan granul dari bahan echo enzyme bersama warga, dari tahap ini bahan limbah sampah rumah tangga di olah menjadi pupuk yang bisa di manfaat kan di lingkungan sehingga akan mengurangi limbah di masyarakat. Pada kegiatan ini di lakukan pendampingan untuk membuat granul dari awal pencacahan limbah sampai penyaringan dan menjadi granul setengah jadi.

5. KESIMPULAN (Times New Roman, size 12)

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) bertema "*Membangun Kesadaran dan Aksi Masyarakat dalam Pelestarian Terumbu Karang untuk Keberlanjutan Ekosistem Pesisir Desa Mondu*" telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian ekosistem terumbu karang. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata peningkatan hasil post-test sebesar 51,31 poin dibandingkan pre-test. Kegiatan sosialisasi, pelatihan transplantasi terumbu karang menggunakan media pipa PVC, dan aksi nyata terbukti efektif dalam membangun partisipasi aktif masyarakat. Dukungan dari mitra dan masyarakat setempat juga memainkan peran penting dalam keberhasilan program ini.

Namun, untuk menjaga keberlanjutan hasil yang dicapai, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan teknis, monitoring berkala, dan penguatan kapasitas masyarakat. Dengan demikian, upaya pelestarian terumbu karang dapat terus dilakukan secara mandiri oleh masyarakat, sehingga memberikan dampak jangka panjang bagi keseimbangan ekosistem pesisir dan kesejahteraan masyarakat Desa Mondu.

Berisi deskripsi tentang kesimpulan hasil pengabdian masyarakat dalam bentuk refleksi teoritis dan rekomendasi. (Times New Roman, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1,5)

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS (Times New Roman, size 12)

Ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Dosen serta mahasiswa yang terlibat, dan Masyarakat Desa Mondu yang terlibat dalam kegiatan pengabdian Tridharma Unkriswina.

Berisi deskripsi tentang ucapan terima kasih atau pengakuan kepada pihak-pihak (perseorangan atau institusi) yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat. (Times New Roman, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1,5)

DAFTAR REFERENSI (Times New Roman, size 12)

Harjiyatni, R. F. 2001. Peran Serta Masyarakat (At Dalam Pelestarian Terumbu Karang Di Pesisir Pantai Kabupaten Gunung Kidul. *Manusia dan Linglatngan* Vol. VII, No. 1, April

2001, hal. 49-60 Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Indonesia. Hal 49.

Winata, S. 2021. *Eco-Logic*. (S. Suwardana Winata, Performer) Online Class about Ecologic.

Yowi. K. R. L. at al. 2023. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan, Ekonomi, Dan Pariwisata Di Desa Wisata Mondu Kabupaten Sumba Timur.

Supriharyono. 2000. *Konservasi Ekosistem Sumber Daya Hayati di Wilayah Pesisir dan Laut Tropis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lapadi I. at al. 2023. Peningkatan Fasilitas Penangkaran Penyu Melalui Pembuatan Bak Penangkaran, Pondok Wisata dan Media Penyuluhan. *IGKOJEI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2); 104–111. <https://doi.org/10.46549/igkojei.v4i2.380>.

Referensi berisi daftar jurnal, buku, atau referensi lain yang diacu dalam naskah yang terbit dalam 5 tahun terakhir dengan jumlah minimal 75% dari seluruh referensi yang digunakan. Mayoritas referensi adalah sumber primer yaitu jurnal ilmiah/prosiding. Jumlah referensi secara keseluruhan yang diacu minimal 20 buah, dan sebanyak 75%nya berasal dari publikasi jurnal ilmiah/prosiding hasil penelitian. Penulisan referensi secara alfabetis dan mengikuti gaya penulisan American Psychological Association (APA) 6th Edition. Manajemen penulisan referensi (dan kutipan) sangat disarankan menggunakan aplikasi Mendeley. Contoh penulisan referensi berdasarkan APA 6th Edition sebagai berikut:

Artikel Jurnal (satu, dua, atau lebih dari dua penulis)

Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.

Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>.

Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>.

Artikel Prosiding

Norsyaheera, A.W., Lailatul, F.A.H., Shahid, S.A.M., & Maon, S.N. (2016). The Relationship Between Marketing Mix and Customer Loyalty in Hijab Industry: The Mediating Effect of Customer Satisfaction. In *Procedia Economics and Finance* (Vol. 37, pp. 366–371). Elsevier B.V. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30138-1](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30138-1).

Working Paper

Armand, F. (2003). Social Marketing Models for Product-Based Reproductive Health Programs: A Comparative Analysis. *Occasional Paper Series*. Washington, DC. Retrieved from www.cmsproject.com.

Disertasi/Tesis/Paper Kerja

Belair, A. R. (2003). Shopping for Your Self: When Marketing becomes a Social Problem. *Dissertation*. Concordia University, Montreal, Quebec, Canada.

Lindawati (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Usahatani Terpadu Padi-Sapi di Provinsi Jawa Barat. Institut Pertanian Bogor. Retrieved from <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/85350>.

Buku Teks

Kotler, P., & Lee, N. R. (2009). *Up and Out of Poverty: The Social Marketing Solution*. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Laporan Instansi/Lembaga/Organisasi/Perusahaan

LPPSP. (2016). *Statistik Indonesia 2016*. Badan Pusat Statistik, 676. Jakarta. Diakses dari <https://www.LPPSP.go.id/index.php/publikasi/326>.

Artikel Surat Kabar/Majalah

Risdwiyanto, A. (2016). Tas Kresek Berbayar, Ubah Perilaku Belanja? *Kedaulatan Rakyat*, 22 Februari, 12.

Sumber dari internet dengan nama penulis

Chain, P. (1997). Same or Different?: A Comparison of the Beliefs Australian and Chinese University Students Hold about Learning's Proceedings of AARE Conference. Swinburne University. Available at: <http://www.swin.edu.au/aare/97pap/CHAN97058.html>, diakses tanggal 27 Mei 2000.

Sumber dari internet tanpa nama penulis (tuliskan nama organisasi/perusahaan)

StatSoft, Inc. (1997). Electronic Statistic Textbook. Tulsa OK., StatSoft Online. Available at: <http://www.statsoft.com/textbook/stathome.html>, diakses tanggal 27 Mei 2000.

Catatan Kaki

Catatan kaki atau footnote *tidak dapat digunakan untuk menulis referensi*. Footnote hanya digunakan untuk memberikan informasi atau keterangan umum untuk memperjelas tulisan pada suatu halaman. Footnote ditulis dengan spasi tunggal dengan jenis huruf times new romans ukuran 10 pt dan diberikan penomoran, serta ditempatkan pada bagian akhir teks halaman terkait.

Penempatan Tabel

Tabel 1. Frekuensi Umur dalam tahun

Umur (dalam tahun)	Frekuensi
15 – 19	3
20 – 24	6
25 – 29	10
30 – 34	5
35 – 39	2

Sumber: SOSHUMDIK (2022).

Penempatan Gambar



Keterangan: Gambar harus jelas dan *fix* (tidak pecah).
Sumber: SOSHUMDIK (2022).

Gambar 1. Grafik pengunjung pada suatu website

Cara penulisan referensi di dalam naskah

Penulisan sitasi (*body notes*) sesuai dengan standar American Psychological Association (APA) 6th Edition. Berikut

ini adalah contoh sitasi di dalam sebuah paragraf yang mengacu pada contoh daftar referensi di atas:

Sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan nasional dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sukmadinata, 2009)

Refleksi diartikan sebagai berpikir mengenai pengalaman sendiri dari masa lalu atau mawas diri. Refleksi dilakukan oleh siswa setelah melaksanakan berbagai kegiatan dalam bentuk pengalaman belajar. Siswa antara satu dengan lainnya melakukan analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, dan tindak lanjut dari pengalaman belajar yang dilalui (Rusman, 2011).